

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Pekanbaru merupakan daerah sentra pengembangan industri, hal ini terlihat dari banyaknya usaha kecil di daerah ini. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2007 sampai dengan Agustus 2007 meliputi penyusunan proposal, pengumpulan dan pentabulasian data sampai pada laporan akhir hasil penelitian.

3.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil kelompok industri rumah tangga yang memperoleh bantuan pinjaman PEK pada tahun 2003 dan telah selesai mengembalikan pinjaman PEK pada tahun 2006 yaitu sebanyak 22 sampel. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha yang memperoleh bantuan dana Program Ekonomi Kerakyatan, melalui kuesioner (daftar pertanyaan). Data primer ini meliputi: identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha), jumlah penerimaan sebelum, jumlah dan biaya produksi, pendapatan rata-rata perbulan dan permasalahan-permasalahan pengusaha kecil industri rumah tangga dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan data-data dari instansi terkait yang mendukung penelitian ini seperti: Lembaga Perkreditan Rakyat (LPR) Kota Pekanbaru sebagai pelaksana dana bergulir Program Ekonomi Kerakyatan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru dan BPS Kota Pekanbaru. Data sekunder meliputi rincian penerima bantuan PEK, mekanisme pelaksanaan PEK, geografi, topografi, penduduk sarana dan prasarana.

3.3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selama penelitian ditabulasi dan dilakukan penganalisaan sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Data dan variabel yang dikumpulkan untuk mengetahui pelaksanaan PEK yaitu data yang berhubungan dengan prosedur penyaluran dana bergulir PEK dan kendala yang terjadi pada saat penyaluran dana bergulir PEK.

Untuk mengetahui dampak Program Ekonomi Kerakyatan terhadap pengembangan usaha kecil sebagai alat ukurnya adalah tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya PEK yang diperoleh dari perbandingan antara rata-rata jumlah penerimaan dan biaya produksi setiap bulannya sebelum dan sesudah menerima bantuan PEK. Sedangkan variabel yang diukur untuk mengetahui skala usaha yaitu perbandingan alokasi modal, penggunaan tenaga kerja dan jumlah aset usaha yang dimiliki sebelum dan sesudah adanya PEK.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para pengusaha kecil penerima PEK, dibutuhkan data diantaranya yaitu masalah pada saat pengajuan permohonan dalam memperoleh bantuan PEK, masalah pemanfaatan dana

pinjaman, masalah pemanfaatan pinjaman dan masalah pada saat pengembalian dana pinjaman PEK.

3.4 Konsep Operasional

1. Dampak adalah akibat yang ditimbulkan oleh adanya bantuan pinjaman dana Program Ekonomi Kerakyatan (PEK) terhadap perkembangan usaha kecil dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Program Ekonomi Kerakyatan (PEK) adalah program ekonomi pemerintah Provinsi Riau yang berorientasi pada peningkatan partisipasi produktif masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.
3. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak memiliki badan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk Koperasi yang menghasilkan produk rumah tangga seperti agroindustri kue, catering, industri batu bata dan lain-lain.
4. Usaha Rumah Tangga adalah usaha yang dijalankan oleh 1-4 orang atau suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.
5. Bahan Baku adalah bahan pokok/utama sebagai bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu produk rumah tangga.
6. Bahan penunjang adalah bahan yang digunakan untuk meningkatkan nilai rasa dari suatu produk.
7. Penyusutan alat adalah nilai susut peralatan yang dipakai pada proses produksi (Rupiah/Unit/tahun).

8. Produksi adalah jumlah produk makanan yang dihasilkan oleh pengusaha kecil dalam satu kali proses produksi, diukur dalam kg/proses.
9. Biaya produksi adalah semua nilai input yang digunakan dalam pembuatan makanan, diukur dalam rupiah/proses.
10. Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi atau selisih dari pendapatan kotor dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan (Rupiah/bulan).
11. Pendapatan sebelum PEK adalah pendapatan rata-rata per bulan dalam satu tahun dihitung dari satu tahun terakhir sebelum menjadi peserta PEK, diukur dalam rupiah/bulan.
12. Pendapatan sesudah PEK adalah pendapatan rata-rata per bulan dalam satu tahun dihitung setelah menjadi peserta PEK, diukur dalam rupiah/bulan.
13. Modal adalah salah satu yang dapat diusahakan dan dengan usaha tersebut pihak yang mengusahakan mengharapkan bisa mendapatkan keuntungan yang dihitung dalam rupiah per bulan.
14. Dana Bergulir PEK adalah pinjaman modal yang diberikan kepada pengusaha kecil terpilih di Kota Pekanbaru yang berasal dari APBD Kota Pekanbaru yang bersifat berkelanjutan.
15. Bunga adalah jasa yang harus dibayarkan oleh pengusaha kecil kepada Lembaga Perkreditan Rakyat (LPR) yang bertugas mengelola dana bergulir ekonomi kerakyatan.